

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurangnya ketepatan dalam penentuan kelompok sasaran peserta. Karena untuk kelompok peserta tenaga medis ikut dalam pelatihan kelompok peserta perawat, bidan dan lainnya. Sedangkan untuk peserta petugas administrasi yang seharusnya ikut dalam kelompok pelatihan BLS orang awam masuk dalam kelompok pelatihan BLS tenaga medis.
2. Jumlah petugas keperawatan dalam setiap gelombang pelatihan BLS tenaga profesi merupakan jumlah terbanyak, yaitu berjumlah 139 perawat dari gelombang I, II dan III pelatihan BLS. Sedangkan untuk pelatihan BLS orang awam peserta terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan SMA/SMK sederajat.
3. Tingkat partisipasi peserta pelatihan BLS tenaga profesi dalam empat gelombang sebesar 81,11% dari jumlah sebanyak 233 peserta. Sedangkan tingkat partisipasi peserta BLS orang awam dalam empat gelombang sebesar 88,28% dari jumlah sebanyak 222 peserta.
4. Dalam upaya meminimalisir ketidakhadiran peserta pelatihan BLS dilakukan konfirmasi ke kepala ruang peserta pelatihan. Jika peserta yang bersangkutan tidak bisa hadir maka harus mencarikan pengganti.

5. Penggunaan anggaran untuk pelatihan BLS inefisien karena jumlah biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah peserta pelatihan yang hadir dalam pelatihan.
6. *Reaction* dari peserta pelatihan per gelombang pelatihan berdasarkan hasil survey kepuasan Subbag Diklat didapatkan presentase tertinggi yaitu pada kriteria memuaskan.
7. Rata – rata dari keseluruhan gelombang pelatihan BLS mengalami peningkatan hasil *pre test* ke *post test*. Kecuali pada gelombang I untuk pelatihan BLS orang awam terjadi penurunan sebesar -0,8%.
8. Pada pengukuran *Behaviour* dengan instrumen soal analisis kasus untuk kelompok peserta BLS tenaga profesi didapatkan hasil dari sampling peserta dengan kategori sangat mahir paling banyak pada gelombang II yaitu 9 dari 15 peserta. Sedangkan untuk sampling pada kelompok peserta BLS orang awam kategori sangat mahir pada gelombang II dengan jumlah 11 peserta.
9. Hasil retensi peserta pelatihan yang tersampling untuk kelompok peserta BLS tenaga profesi pada gelombang II dan III dengan hasil meningkat, sedangkan pada gelombang I dengan hasil menurun. Untuk kelompok peserta BLS orang awam pada gelombang I dan II dengan hasil meningkat, gelombang III menurun dan pada gelombang IV dengan hasil stabil.
10. Manfaat pada tingkat individu, unit kerja dan rumah sakit pada kelompok peserta BLS tenaga profesi berdasarkan tingkat pendidikannya, pada tingkat pendidikan D3 Keperawatan paling banyak menyatakan sangat bermanfaat (SB), dengan jumlah 25 responden dari jumlah 42 orang. Sedangkan pada

kelompok peserta BLS orang awam paling banyak pada tingkat pendidikan SMA yang menyatakan sangat bermanfaat (SB), dengan jumlah 24 peserta.

6.2 Saran

1. Untuk Subbag diklat lebih selektif dalam menentukan kelompok peserta pelatihan, agar materi yang diterima peserta pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman peserta.
2. Untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam penyelenggaraan pelatihan dan keseimbangan pengetahuan antar petugas maka jumlah peserta pelatihan dalam setiap gelombangnya harus sama.
3. Melakukan evaluasi terhadap penggunaan biaya untuk makan dan snack peserta berdasarkan tingkat partisipasi pelatihan. Kemungkinan jika pemesanan makanan dan snack sesuai dengan jumlah peserta yang dapat hadir dalam pelatihan maka sisa anggaran dapat dialihkan untuk penggandaan handout bagi peserta pelatihan.
4. Karena dalam penelitian ini telah menilai dari sisi tingkat efisiensi dalam penggunaan anggaran dalam pelatihan BLS, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk evaluasi pelatihan dari sisi akreditasi (SNARS).